

## PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MELUKIS MEMANFAATKAN BAHAN BEKAS

Endang Sri Handayani<sup>1</sup>, Intan Prastihastari Wijaya<sup>2</sup>, Anik Lestarinigrum<sup>3</sup>  
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email : Endang1999s.h@gmail.com<sup>1</sup>, intanpraswijaya@gmail.com<sup>2</sup>,  
anikl@unpkediri.ac.id<sup>3</sup>

**Abstrak:**Bermain dalam kegiatan melukis akan membuat anak memiliki pengalaman dalam hal peningkatan kreativitas karena akan berkaitan dengan imajinasi yang akan dituangkan anak saat menggoreskan kuas lukis. Permasalahan ditemukan dalam kegiatan melukis yang dilakukan menggunakan bahan kertas gambar saja sehingga peneliti akan menggunakan bahan bekas dari tempat air minum kemasan sebagai media yang mudah didapatkan ,aman bagi anak dan karya ide yang dihasilkan akan lebih bervariasi. Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif* dengan rincian *eksploratif* dimana peneliti akan menunjukkan gambaran tentang kegiatan melukis dalam peningkatan kreativitas anak. Subjek penelitian 16 anak usia 4-5 tahun di kelompok A TK Labschool UN PGRI Kediri. Data dikumpulkan dengan observasi, *interview* langsung dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis kualitatif yang berpijak pada *logical thinking* dikuatkan dengan teori dan capaian perkembangan kreativitas anak yang diamati. Hasil penelitian menunjukan adanya peningkatan dalam kemampuan kreativitas anak dengan kegiatan bermain melukis di bahan bekas. Rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini apabila merancang kegiatan bermain sebaiknya tidak membatasi ruang gerak anak dalam berekspresi serta bereksplorasi karena akan membuat anak bukan menjadi penemu tetapi peniru.

**Kata Kunci:** *kreativitas, melukis, bahan bekas*

**Abstract :** *Playing in painting activities will make children have experience in terms of increasing creativity because it will be related to the imagination that will be poured by the child when scratching a painting brush. The problem is found in painting activities that are carried out using drawing paper only so that researchers will use used materials from bottled drinking water as a medium that is easily available, safe for children and the resulting work of ideas will be more varied. The research design used is descriptive with exploratory details where the researcher will show a description of painting activities in increasing children's creativity. The research subjects were 16 children aged 4-5 years in group A TK Labschool UN PGRI Kediri. Data were collected by observation, direct interview and documentation. After the data was collected, a qualitative analysis was carried out based on the logical thinking, which was strengthened by the theory and the observed achievements of children's creativity development. The results showed an increase in children's creative abilities by playing painting on used materials. Recommendations that can be given from the results of this study when designing play activities should not limit the space for children to move in expression and exploration because it will make children not become inventors but imitators.*

**Keywords:** *creativity, painting, used materials*

### PENDAHULUAN

Anak usia dini secara alamiah memiliki potensi diri sebagai pembelajar yang aktif dimana dengan rasa ingin tahunya yang tinggi dan juga kemampuan bereksplorasi akan menunjukkan bagaimana perilaku anak dalam menuangkan beragam ide yang dihasilkan dari pengalaman yang

bervariasi dimana itu sudah memiliki arti tingkat kreativitas mulai berkembang, Sari, 2012 (Mulyati & Sukmawijaya, 2013). Bisa dikatakan “*Creativity is a fundamental aspect of the human experience that is not equally supported across different early childhood education settings*”(Mohammed & Mohammed, 2018) dimana menguatkan akan

bagaimana kreativitas sebagai pondasi dimana harus ada dukungan agar pengalaman yang diperoleh merupakan reaksi dari capaian kumpulan pengalaman yang terjadi dari lingkungan anak.

Konsep belajar kreatif di awal perkembangan anak dimulai saat mereka belajar dari coretan yang merupakan ekspresi diri dari beragam simbol-simbol visual yang digunakan dalam berkomunikasi dengan orang lain disekitarnya. Oleh karena itu rancangan kegiatan melukis akan menjadi satu pilihan yang tepat digunakan. Melukis sebenarnya memiliki fungsi sama dengan menggambar yaitu adanya kebebasan dalam diri individu tanpa ada keterikatan yang membatasi sehingga gagasan yang ada dalam dirinya tertuang dengan hasil di permainan warna atau kanvas yang digoreskan. Saat anak menggoreskan kuas memilih warna kemudian dapat menuangkan ide, gagasan maupun yang dirasakan dalam objek yang akan menjadi sasaran lukisan tentu anak akan memiliki tambahan tingkat ide kreatif muncul secara spontan setelah berkarya seni ini (Darlia & Saranani, 2019).

Setelah memahami betapa pentingnya peningkatan kreativitas bagi anak usia dini didasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti menemukan bahwa tingkat

capaian kemampuan kreatif perlu dikembangkan dengan menggunakan kegiatan bermain yang lebih kreatif. Selama ini kegiatan kreativitas dengan melukis hanya dilakukan dengan media buku gambar saja. Kemampuan anak dalam mengekspresikan idenya masih terbatas saat melihat contoh yang diberikan oleh gurunya saat kegiatan menggoreskan pensil, spidol maupun crayon belum ada kegiatan secara bebas. Hal ini setelah dilakukan wawancara awal juga dinyatakan oleh kepala sekolah di TK Labschool UN PGRI Kediri perlu rancangan kegiatan kreatif lagi sebagai tantangan dalam pengembangan pembelajaran. Hal ini akhirnya yang membuat peneliti mengajukan kegiatan melukis dengan bahan bekas dimana akan memanfaatkan bekas air minum mineral dalam kemasan botol sebagai media yang akan digunakan dalam kegiatan.

Pemilihan bahan bekas ini dipertimbangkan oleh peneliti dari bahan yang tidak terpakai tadi mengajarkan kepada anak peduli kepada lingkungan dan memberikan keterampilan khusus lain kepada anak yaitu dapat mengolah bahan yang terbuang menjadi karya yang difungsikan baru. Dalam artikel ini target yang akan dilakukan oleh peneliti melukis di botol bekas air mineral

kemasan menjadi vas bunga. Diharapkan karya ini akan menjadikan anak memiliki kepercayaan diri dan juga keberanian dalam menuangkan idenya dalam segala hal tidak hanya ketika melakukan kegiatan melukis. Tetapi dapat memupuk adanya kreativitas dalam diri anak sebagai bakat yang perlu disalurkan agar nantinya memiliki jiwa kreatif mampu dalam peningkatan kualitas pribadinya.

## KAJIAN TEORITIK

### Kreativitas Anak Usia Dini

Makna kreativitas berisi aktivitas dimana tertuang imajinasi dan kreasi dari seseorang tertuang dalam sebuah kegiatan yang direncanakan dalam menghasilkan hal yang baru maupun memodifikasi agar memiliki kebermanfaatan dalam hal capaian perkembangan sebagai bekal tahapan anak selanjutnya Debeturu & Wijayaningsih, (Safitri & Anik Lestarinigrum, 2021).

Kegiatan bermain seorang anak juga akan mendorong adanya kemunculan ide dimana itu merupakan dorongan yang akan mengekspresikan diri sebagai tantangan seorang anak dalam penemuan baru akan hal baru. Anak merasa diberikan kesempatan secara luas dalam berpikir dan juga melakukan tindakan imajinatif sebagai salah satu karakteristiknya daya khayal yang akan memiliki kedekatan dengan

munculnya kreativitas anak (Hermansyah, 2019).

Kemunculan kreativitas ini juga menjadi salah satu keterampilan yang dibutuhkan abad 21 dimana konsep 4c yang dikemukakan Pamungkas, (Prameswari & Anik Lestarinigrum, 2020) *creativity* akan berada paling atas capaiannya karena perkembangan teknologi sekarang ini akan melihat secara kompleks capaian perkembangan seorang yang mampu berkarya menciptakan menemukan hal baru akan menjadi orang yang berhasil dalam kehidupannya. Jika sejak usia dini anak sudah diberikan menciptakan sebuah karya berdasarkan mimpi imajinasi daya khayal yang tertanam dalam pikirannya maka akan memiliki tingkat kemampuan kelancaran proses berpikir lebih optimal.

Kemunculan kreativitas ini tentunya tidak berlangsung dalam waktu yang singkat tetapi akan memiliki pola tumbuh dan menuangkan perilaku pada anak apabila dilakukan stimulasi secara berkelanjutan menggunakan kegiatan bermain kreatif yang akan membuat anak semangat dalam ketertarikan minat mencoba aktivitas rancangan bermain tersebut (Vionitta & Suyadi, 2020).

Beragam pendapat tentang kreativitas yang dikemukakan tersebut dapatlah disimpulkan bahwa anak tidak akan memiliki jiwa berkembang kreatifnya apabila potensi alamiah yang ada dalam

dirinya tidak mendapatkan perhatian dari orang dewasa disekitarnya dalam memberikan kesempatan tidak sekedar menjadi peniru tetapi penemu dari gagasan sendiri serta kemampuan memecahkan masalah melalui proses berpikirnya akan adanya temuan baru dalam aktivitas yang dilakukannya. Dikuatkan dalam pendapat Rachmawati & Kurniati, (Widiyanto & Tri Endang Jatmikowati, 2020) indikator kuat dikatakan anak kreativitas ada dari berhasilnya menorehkan karya dari orisinalitas yang memiliki perbedaan dengan kepunyaan orang lain.

### **Kegiatan Melukis Aktivitas Bermain Seni**

Melukis merupakan salah satu kegiatan bermain yang dapat dikembangkan oleh seorang pendidik dalam pengembangan kreativitas anak. Aktivitas yang akan dirancang dalam bermain diharapkan anak berkreasi dan memahami keinginan sendiri karena ciri bermain adalah dilakukan dengan sukarela. Seni ditegaskan dalam (Kemdikbud, 2020) adalah sebuah proses dalam penyaluran diri melalui ekspresi dan kreasi.

Kegiatan seni yang dirancang dalam tahapannya ada sebuah proses tahap demi tahap dilalui anak akan memiliki dampak penyaluran emosi positif sehingga dapat mengurangi munculnya permasalahan diri anak yang lain. Pendampingan yang dilakukan ketika

aktivitas bermain seni khususnya melukis adalah bagaimana anak dapat berpikir kritis orang tua atau guru merespon positif akhirnya terjalin komunikasi sehingga anak memiliki pengamalan rileks serta menghasilkan karya yang sesuai perasaan anak yang menenangkan tersebut.

Hal ini senada yang dikembangkan Ki Hajar Dewantoro, (Martono., 2014) yaitu prinsip dasar dalam mengajarkan seni adalah kemerdekaan dalam kebebasan memilih. Seni lukis atau melukis bagi anak usia dini juga memiliki substansi sebagai hasil pengungkapan beragam pengalaman secara sederhana tetapi memiliki nilai unsur artistik dan keindahan dari ragam sudut pandang. Menurut Lislie, (Martono., 2014) lukisan anak *this is mine* yaitu buah ungkapan ekspresi jiwa perasaan secara nyata dan spontanitas. Oleh karena itu akan memiliki corak yang beragam dan juga sesuai sudut pandang anak itu sendiri.

Penegasan yang dapat disimpulkan dari beragam pendapat tentang kegiatan melukis sebagai aktivitas bermain seni anak dikaitkan dengan pendapat Sukardi, (Nurlin et al., 2018) melukis merupakan cara belajar dengan bermain kegiatan berupa bentuk juga permainan warna yang menggunakan media kertas, kain, kanvas maupun dinding. Kebermanfaatannya dalam diri anak melatih estetika, kemampuan daya bayang atau khayal imajinatif

berkaitan dengan tingkat capaian kreativitas anak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Askandari et al., 2014) mengembangkan melukis dengan jari untuk menstimulasi gerakan otot-otot halus pada telapak tangan anak dan jari-jarinya. Hal ini juga memperoleh hasil cukup baik karena dilakukan dengan kegiatan bermain dimana anak tidak perlu menghasilkan sesuatu yang detail tetapi gerakan jari tersebut mengekspresikan emosi jiwa anak. Anak melakukan kegiatan bermain dengan suasana riang gembira dan mampu menyegarkan serta mengembangkan kreativitas membangun pula tingkat ketahanan dan kepercayaan dalam dirinya.

Penegasan Saedah, (Yuandana & Dias Putri Yuniar, 2020) kreativitas yang dikaitkan dengan seni adalah sebuah capaian dalam tingkatan kemampuan ketika menemukan, kemudian ada penciptaan, proses pembuatan, ada rancangan secara berulang maupun memadupadankan antara karya lama dengan sesuatu yang dinilai baru. Dimana peningkatan ini akan terjadi apabila kegiatan seni ada sebuah konsep kebebasan dalam bereksplorasi serta menuangkan karya ide imajinasi kreatifnya dalam perwujudan semua karya. kegiatan melukis juga merupakan rangkaian proses yang masuk dalam seni pengembangan kreativitas anak.

### **Pemanfaatan Bahan Bekas Dalam Kemampuan Kreativitas**

Konsep yang disampaikan terkait bahan bekas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini yaitu menurut Asmawati, (Septianingsih et al., 2017) bahan/barang yang sudah tidak terpakai bekas dengan makna bukan baru tetapi masih bisa dimanfaatkan ulang kembali contohnya kertas bekas majalah, karton, koran, bahan dari plastik beruba botol, kaleng dll. Proses memanfaatkan bahan bekas ini memiliki orientasi menggunakan yang ada di sekitar dengan pertimbangan biaya/dana serta anak akan memiliki imajinasi lebih dalam segi berpikir kreatif dalam menghasilkan karya dari benda bekas tersebut misalnya menjadi rumah-rumahan, celengan, vas bunga dll.

Tulisan Gerlach dalam Azhar, (Rohani et al., 2017) bahan bekas ini akan menjadi media dalam kategori alat yang berfungsi perantara dalam pemerolehan beragam informasi meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang disampaikan guru pada anak didiknya. Hal ini memungkinkan terjadi komunikasi dua arah sehingga interaksi pembelajaran dapat terjalin optimal semua pesan yang akan disampaikan tidak terlewatkan. Karena salah satu persyaratan pemanfaatan bahan bekas ini akan menunjang kegiatan melukis menjadi keterampilan yang dikuasai anak.

Penjelasan diatas menegaskan bahwa apa yang ada di lingkungan sekitar apabila kita jeli dan juga mampu mengeksplorasi dalam rancangan bermain akan memiliki keragaman manfaat dalam menunjang pemerolehan pengalaman anak. Bahan bekas tidak akan menjadi sesuatu merugikan tetapi akan menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan kreativitas. Hal ini disebabkan semua proses belajar mengajarnya anak tidak terlepas dari apa saja yang digunakan dari lingkungan sehingga akan mempertinggi hasil capaian kemampuan anak. Sumber pesan ada pada diri orang dewasa sekitar anak orang tua, guru. Masyarakat dimana pemilihan media dalam kegiatan sebagai salurannya Zaman dan Cucu, (Haryono, et.al, 2017).

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan pemilihan metode kualitatif. Penelitian ini dipilih karena secara *eksploratif* desain menggambarkan dan juga akan mendeskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu secara hasil pengamatan peneliti terlibat langsung dalam penggalian data sehingga apa yang dipaparkana nantinya memiliki tingkat kevalidana data yang akurat. Penelitian ini dilakukan di PAUD TK Labschool UN PGRI Kediri pada Februari –April 2019.

Peneliti menggunakan observasi langsung, *interview* langsung dan dokumentasi yang digunakan dalam

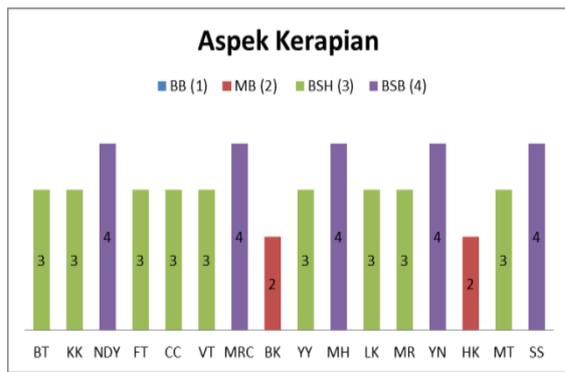
pengumpulan datanya. Sumber data utama adalah anak, pendidik dan juga kepala sekolah. Nantinya setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul akan di analisis dengan prosedur *deskriptif* kualitatif. Untuk mendapatkan hasil yang lebih valid kesimpulan akan disertai dengan kajian teori pendukung yang berasal dari penelitian yang sudah ada kemudian dikaitkan dengan data yang diperoleh peneliti.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Capaian Kemampuan Anak Dengan Kegiatan Melukis**

Untuk mendeskripsikan terkait hasil capaian kreativitas anak dengan kegiatan melukis ini dilihat dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik penilaian hasil karya anak. Hasil karya anak dianalisis menggunakan penilaian BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Adapun yang menjadi fokus dalam observasi dari hasil karya anak ini adalah kerapian, komposisi warna dan keberanian menggoreskan kuas.

Adapun capaian tersebut dapat digambarkan dalam grafik seperti dibawah ini:



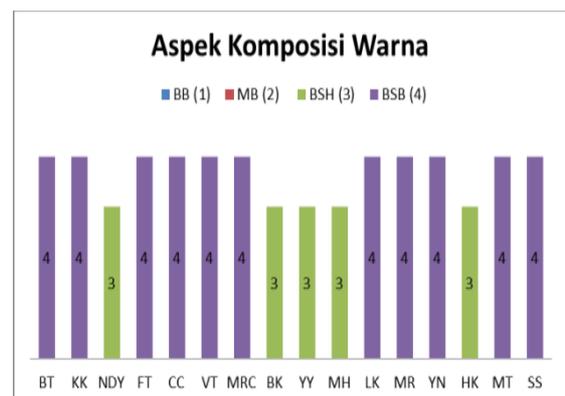
Gambar 1: Hasil Capaian Kemampuan Kreativitas Aspek Kerapian

Berdasar grafik gambar 1 diperoleh bukti hasil bahwa dari 16 anak yang memiliki kreativitas ditinjau dari aspek kerapian hasil karya 2 anak masih dalam tahapan MB, 9 anak BSH dan 5 anak hasil BSB. Hal ini menunjukkan bahwa anak berusaha menghasilkan hasil karya yang dapat di nilai baik dan rapi. Menurut konsep belajar anak ini belum memenuhi kriteria sebagai melakukan aktivitas bermain terlepas dari aturan atau perintah guru atau orang tua yang masih memiliki keinginan agar hasil karya anak selalu tampil rapi dan tidak meninggalkan kondisi yang dinilai kurang bagus. Anak melakukan memang sudah penuh kehati-hatian agar hasilnya rapi tetapi jika ditinjau dari pendapat “PLAY buildsthe foundation for a lifetime of learning (White, 2013) apa yang dilakukan oleh anak ketika menghasilkan terlalu rapi dalam berkarya seni tidak akan bisa dijadikan pondasi untuk pembelajaran kehidupan seumur hidup.

Hasil aspek ini perlu dikaji ulang oleh pendidik dan juga orang tua bahwa seorang anak yang berproses seni itu

menurut Damayanti, (seputarpengetahuan.co.id, 2020) tidak akan bisa dijelaskan dan sulit diungkapkan dalam penilaian.selain itu Everyman Encyklopedia, (seputarpengetahuan.co.id, 2020) menjelaskan seni akan merupakan dorongan kebutuhan bagi kenikmatan rasa juga berkaitan spriritual yang nantinya akan membahagiakan.

Dengan demikian hasil penelitian pada aspek kerapian apabila ingin melihat seni melukis anak secara kemampuan hasil luar biasa jangan diberikan batasan penilaian dari segi kerapian karena itu akan menjadi hal yang membuat anak berkarya kurang leluasa. Anak yang mencapai hasil MB bukan berarti tidak memiliki kreativitas yang tinggi jika ditinjau dari kerapian yang kurang saja.



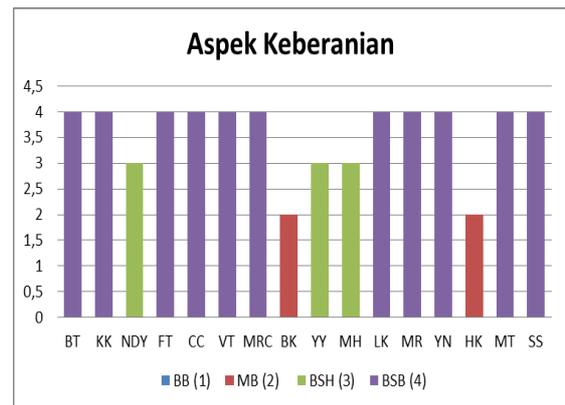
Gambar 2: Hasil Capaian Kemampuan Kreativitas Aspek Komposisi Warna

Gambar 2 menunjukkan capaian perkembangan anak 5 anak dalam tahapan BSH dan 11 anak dalam tahapan capaian BSB jika ditinjau dari aspek komposisi warna. Psikolog juga mengemukakan pendapatnya ketika

penggunaan beragam warna juga akan meningkatkan minat belajar anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2004) secara khusus meneliti desain komposisi warna pada ruang kelas anak TK ternyata memiliki dampak yang sangat besar pada perkembangan anak karena akan memberikan suasana hati dan penciptaan lingkungan sebagai tempat belajar anak.

Demikian pula saat anak mengoreksikan komposisi warna dalam bermain melukis komposisi warna semakin banyak dan tepat digunakan akan menimbulkan kesan dalam karya seni anak membawa dampak bagi yang melihatnya. Timbul rasa-rasa yang aman, hangat nyaman dan tidak tereskan membuat mata lelah ketika memandang tetapi meneduhkan karena anak beraktifitas secara gembira dalam menorehkan warna tersebut.

*Play is pleasurable* (White, 2013) ketika bermain melukis ditinjau dari aspek komposisi warna anak benar-benar harus menikmati aktivitas bermain tersebut tanpa adanya orientasi atau batasan memilih warna yang disukainya. Semakin berani mengkomposisikan warna anak memiliki khayalan imajinasi yang kreatif dan tidak terbatas pada sebuah contoh yang menekan eskpresinya sehingga kreativitas akan semakin tinggi.



**Gambar 3: Hasil Capaian Kemampuan Kreativitas Aspek Keberanian**

Aspek keberanian yang dilihat pada grafik gambar 3 tersebut menggambarkan kemampuan kreativitas anak dilihat dari hasil karya melukis di botol air bekas mineral ketika memegang kuas warna. Ada 2 anak yang di aspek kerapian juga memperoleh hasil MB karena setelah dilakukan wawancara dengan pendidik dan kepala sekolah pada anak 2 tersebut dalam hal perkembangan sosialnya masih memiliki sifat pemalu dan masih sering tergantung pada orang lain karena orang tuanya bercerita terlalu menerapkan disiplin yang kuat jika hasil belajar tidak rapi dianggap kurang baik sehingga menurunkan rasa percaya diri dan keberanian anak.

Keberanian dalam melukis juga akan memiliki pengaruh juga dalam perkembangan lain dalam pengembangan diri anak. Capaian 5 anak yang BSH dan 9 anak yang BSB memperlihatkan anak secara garis besar

sudah mencapai tahapan berani tampil secara percaya diri dalam membuat lukisan yang sesuai dengan hal ini kegiatan yang memberikan dukungan eksplorasi ternyata terbukti dalam pengembangan kreativitas anak.

Seperti tertuang dalam Hidayati, (Beritabaik.id.2019) menekankan aktivitas melukis berdampak positif pada otak kanan dimana kreativitas akan selain itu kebiasaan dalam pemanfaatan otak kiri mendukung stimulasi daya kreativitas mereka. Saat berani memegang kuas ketika melakukan kegiatan melukis akan terkoordinasi otak kanan dan kiri yang akan membantu anak menguatkan motorik juga. Melukis dan kreativitas seni bagian yang penting dalam tumbuh kembang anak usia dini.

### **Dokumentasi Hasil Karya Melukis Dengan Bahan Bekas**

Untuk mendukung data berikut diberikan dokumentasi hasil karya anak yang mencapai seluruh aspek yang dinilai dalam kreativitas mendapatkan BSH. Dokumentasi ini merupakan hasil yang dianalisis kemudian dimasukkan dalam grafik capaian kemampuan yang sudah dijabarkan diatas.



Gambar 4: Hasil Karya Melukis Anak

Dokumen yang dimasukkan dalam artikel ini dapat dianalisis bahwa aspek kreativitas anak terlihat dari apa yang dituangkan dalam botol tersebut melukis berbeda dalam komposisi warna dan penuangan ide ingin membuat apa tidak ada batasan karya yang dicontohkan oleh guru.

Anak benar-benar membuat karya berdasarkan keinginan, gagasannya dan untuk gambar dokumentasi tersebut juga menggambarkan anak yang menambahkan gambar kupu-kupu di lukisan bunga di botol hal ini menunjukkan kemampuan berpikir anak sangat bagus dikaitkan dengan pengalaman saat diwawancara langsung oleh peneliti saat mengerjakan adalah jawaban anak melihat taman bunga dihinggapi kupu-kupu warna warni.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan melukis dapat secara baik meningkatkan kreativitas anak meskipun harus ditinjau dari beragam aspek tetapi anak secara orisinalitas menuangkan gagasan pada coretan lukisannya. Diharapkan hasil penelitian ini nantinya sebagai evaluasi bagi pendidik dan juga pihak lembaga agar terus mengembangkan kegiatan

bermain sebagai cara belajar anak dimana rancangan bermain tersebut sebagai pondasi perkembangan aspek seluruh potensi dalam diri anak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan bahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas dalam hal menuangkan imajinasi atau perasaan anak dapat ditingkatkan melalui seni melukis dengan media botol bekas.

Meskipun dapat memberikan hasil peningkatan perlu juga disarankan kepada pendidik, orang tua maupun pembaca nantinya bahwa stimulasi atau kegiatan bermain pada anak usia dini berikanlah kebebasan dan jangan buat anak terlalu diberikan contoh yang membuat anak akan meniru. Fasilitasi kegiatan bermain biarkan anak melakukan kegiatan eksplorasi secara menyenangkan dan juga disesuaikan dengan ide kreatif yang unggul dari jiwa diri anak sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beritabaik.id. (2019). 6 Manfaat Yang Bisa Didapat Kalau Kamu Hobi Melukis, apa saja?.  
<https://www.beritabaik.id/read?editorialSlug=seni&slug=1549084473353-6-manfaat-yang-bisa-didapat-kalau-kamu-hobi-melukis-apa-saja>
- . M. (2014). PEMBELAJARAN SENI LUKIS ANAK BERDASARKAN PENGALAMAN LOMBA. *Jurnal*

- Cakrawala Pendidikan*, 1(1).  
<https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.1865>
- Askandari, L., Fadillah, F., & Yusuf, A. (2014). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Pembelajaran Melukis Dengan Jari Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(8), 1–14.  
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6101>
- Darlia, D., & Saranani, M. S. (2019). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MELUKIS. *JURNAL RISET GOLDEN AGE PAUD UHO*, 2(2), 94.  
<https://doi.org/10.36709/jrga.v2i2.8357>
- Hermansyah, H. (2019). PEMBELAJARAN MELALUI SENTRA SENI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIFITAS ANAK USIA DINI. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 108–127.  
<https://doi.org/10.51311/nuris.v6i1.120>
- Mohammed, R., & Mohammed, R. (2018). Defining creativity. In *Creative Learning in the Early Years* (pp. 24–42).  
<https://doi.org/10.4324/9781315206400-3>
- Mulyati, S., & Sukmawijaya, A. A. (2013). Meningkatkan Kreativitas pada Anak. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 125.
- haryono. E.S., Angraini. H., & Muntomimah. S. (2017) Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Dari Bahan bekas. Seminar Nasional Hasil Penelitian Universitas kanjuruhan Malang-2017; 460-462
- Nurlin, N., Yuliani M, S., & Yusuf, H. (2018). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis. *JURNAL RISET GOLDEN AGE PAUD UHO*, 1(3), 210.  
<https://doi.org/10.36709/jrga.v1i3.9108>
- Prameswari, T., & Anik Lestarinigrum. (2020). Strategi Pembelajaran Berbasis STEAM Dengan Bermain Loose Parts Untuk Pencapaian Keterampilan 4c Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Efektor*, 7(1), 24–34.  
<https://doi.org/10.29407/e.v7i2.14387>
- Rohani, S., Ag, M., & Pd. (2017).

MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA BAHAN BEKAS. *JURNAL RAUDHAH*.

- Sari, S. M. (2004). Peran Warna Interior Terhadap Perkembangan. *Dimensi Interior*, 2(1), 22–36. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=12&ved=0CCEQFjABOApqFQoTCOug9vnlzcgCFRWQjgodQ9kDSA&url=http://dimensiinterior.petra.ac.id/index.php/int/article/download/16244/16236&usg=AFQjCNHDVHqMKmSSteJCIYCTxMDT3VXSz&bv=105454873,d.c2>
- Septianingsih, N., Asmawati, L., & Sayekti, T. (2017). MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA BAHAN BEKAS. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 137. <https://doi.org/10.30870/jppaud.v4i2.4653>
- seputarpengetahuan.co.id. (2020). *Pengertian Seni Menurut Para Ahli*. Portal Media Pengetahuan Online.
- Vionitta, D., & Suyadi. (2020). Kegiatan Kreativitas Seni Warna Anak Usia Dini Melalui Permainan Cat Air di Masa Pandemi. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Anak Dini*, 4(1), 74–87.
- White, R. E. (2013). The Power Of Play: A Research Summary on Play and Learning. *Smart Play*, 15–25. <http://www.childrensmuseums.org/images/MCMResearchSummary.pdf>
- Widiyanto & Tri Endang Jatmikowati. (2020). Peningkatan kreativitas anak kelompok B melalui kegiatan melukis. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 2.

